



IMPLEMENTASI PROGRAM SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA MASA PANDEMI COVID-19

Ba'iq Ammar Taqi[✉], Dewi Liesnoor Setyowati

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima
Februari 2022
Disetujui
Maret 2022
Dipublikasikan
n April 2022

Keywords:

Disaster Safe Education
Unit, Implementation of
SPAB

Abstrak

SPAB adalah program pemerintah yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman terhadap bencana. Pada masa pandemi ini pelaksanaan program SPAB juga mengalami perubahan dalam pengimplentasian. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui program SPAB yang dijalankan pada masa pandemi (2) Mengetahui pelaksanaan program SPAB pada masa pandemi (3) Mengetahui hambatan pelaksanaan program SPAB. Jumlah sampel sebanyak 35 guru dan staff. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik *purposive sampling* yang melibatkan komponen sekolah, guru dan staf karyawan. Hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan program SPAB di SMK Semesta Bumiayu sudah jalankan dimana dari 35 responden 22 orang sudah sangat baik dalam menjalankan programnya sedangkan sisanya 13 orang lainnya juga sudah baik. untuk peran siswa dan guru berada di angka 86-90 %. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa program SPAB yang ada di SMK Semesta Bumiayu sudah berjalan secara efektif. Hambatan pelaksanaan program SPAB di SMK Semesta Bumiayu terletak pada masalah pendanaan untuk indikator hambatan lainnya masih bisa diatasi oleh pihak sekolah. Saran penelitian ini adalah perlu diadakan evaluasi program setiap tahunnya agar program SPAB setiap tahunnya bisa di upgrade secara matang dan pihak sekolah juga harus selalu menjaga konsistensi pelaksanaan program SPAB di sekolah.

Abstract

SPAB is a government program that aims to create an educational environment that is safe against disasters. During this pandemic, the implementation of the SPAB program also underwent changes in its implementation. The purpose of this study was to (1) find out the SPAB program that was run during the pandemic (2) find out the implementation of the SPAB program during the pandemic (3) find out the obstacles to the implementation of the SPAB program. The number of samples is 35 teachers and staff. Sampling using purposive sampling technique. This research is a descriptive quantitative study with a purposive sampling technique involving school components, teachers and staff employees. The results show that the implementation of the SPAB program at SMK Semesta Bumiayu has been carried out where from 35 respondents 22 people have been very good in carrying out the program while the remaining 13 others have also done well. for the role of students and teachers are at 86-90%. From these data, it can be seen that the SPAB program at SMK Semesta Bumiayu has been running effectively. The obstacle to the implementation of the SPAB program at SMK Semesta Bumiayu lies in the problem of funding for other indicators of obstacles that can still be overcome by the school. The suggestion of this research is that it is necessary to conduct a program evaluation every year so that the SPAB program can be upgraded every year carefully and the school must also always maintain the consistency of the implementation of the SPAB program in schools.

©2022 Universitas Negeri Semarang

Alamat Korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografi.unnes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 Provinsi Jawa Tengah mempunyai Indeks Risiko Bencana (IRB) tinggi dengan skor 132.99 (IRBI, 2020). Data tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah memiliki indeks risiko bencana dalam kelas sedang hingga tinggi. Pengurangan risiko bencana sendiri di Indonesia sekarang berpedoman pada kerangka kerja sendai, dimana kerangka ini dibuat untuk Melengkapi penilaian dan review terhadap pelaksanaan Kerangka Aksi Hyogo 2005-2015 yang berisi Membangun ketangguhan bangsa dan komunitas terhadap bencana. Lalu diperkuat lagi dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana.

Pada Masa pandemi ini program SPAB ini mengalami masalah dalam pelaksanaannya karena segala aktivitas pendidikan sangat dibatasi. Menurut (Toquero, 2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Semua perguruan tinggi di filipina bahkan di dunia ditutup sementara dan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring akibat pandemi Covid-19. (Wang, 2020) juga menyatakan Coronavirus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam peroksiasetat, deterjen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform. Jadi Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus.

Dampak di bidang pendidikan dari masa pandemi ini yaitu pelaksanaan program SPAB mengalami berbagai perubahan dalam proses implementasinya di sekolah dimana sekolah harus menyesuaikan dengan aturan pemerintah di masa pandemi ini. Hal ini diperkuat dengan pernyataan (Melvia Melvia, Zikri Alhadi.2020) dimana hambatan dalam pelaksanaan SPAB ini berasal dari SDM dan pendanaan, dimana pada masa pandemi ini jumlah SDM yang ada di lingkungan sekolah harus dibatasi.

Salah satu sekolah di Kabupaten Brebes yang melaksanakan program SPAB di masa pandemi adalah SMK Semesta Bumiayu dimana SMK ini Untuk kegiatan yang

berkaitan dengan Program satuan aman bencana sendiri itu lebih difokuskan pada ekstrakurikuler PMR dan OSIS dimana kegiatannya biasanya berupa diklatsar atau sosialisasi tentang kebencanaan. Namun di masa pandemi ini kegiatan PMR dan OSIS lebih ditekankan dalam penanggulangan bencana COVID-19. dan karena backround sekolah ini adalah sekolah kesehatan jadi pihak sekolah menjalin kerjasama dengan beberapa instansi kesehatan yang berada di wilayah sekitar kecamatan bumiayu baik itu puskesmas maupun dengan RSUD Bumiayu. dan bentuk kerjasama tersebut direalisasikan dalam bentuk PKL.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program SPAB yang dijalankan pihak sekolah, lalu ada pelaksanaan program SPAB dan yang terakhir adalah hambatan dalam pelaksanaan program SPAB.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan staff dengan jumlah seluruh responden ada 35 orang. Untuk jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif deskriptif dan untuk Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan pertimbangan guru dan staff yang terlibat langsung dan berhubungan dengan program SPAB di sekolah. variabel dan indikator variabel dapat dilihat pada Tabel.1

Tabel.1 variabel dan indikator variabel penelitian

Variabel	Indikator	Analisis data
Program SPAB	1.Fasilitas satuan pendidikan yang aman bencana. 2.Manajemen penanggulangan bencana di sekolah. 3.Pendidikan pencegahan dan pengurangan risiko bencana	Deskriptif & Hitung persentase
Implementasi program SPAB	1 Pendekatan SPAB Berbasis PRB 2.Program harus efektif dan menyenangkan. 3.Pelaksanaan program bersifat inklusif.	Deskriptif & Hitung persentase
Hambatan program SPAB	1.Pengetahuan, Regulasi, dan Pendanaan. 2.Sumber Daya Manusia 3.Peran Serta Masyarakat	Deskriptif & Hitung persentase

Sumber : Data Penelitian 2022.

Dari Tabel.1 dapat diketahui bahwa variabel penelitian ini ada tiga yaitu program SPAB, pelaksanaan program SPAB dan Hambatan dalam pelaksanaan program SPAB. Dan untuk analisis datanya peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dan

perhitungan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program SPAB Di SMK Semesta Bumiayu

Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian kuesioner diketahui bahwa Latar belakang dibentuknya program SPAB di SMK Semesta Bumiayu yaitu untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah terhadap bencana yang berpotensi melanda wilayah Indonesia terutama wilayah tempat belajar siswa dimana di era sekarang ini yang menjadi tanggung jawab sekolah bukan hanya masalah akademik saja namun ada hal lain yang lebih penting yaitu keselamatan jiwa siswa. Untuk mengetahui program apa saja yang sudah dijalankan pihak sekolah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel.2 Program SPAB SMK Semesta Bumiayu

No	PROGRAM SPAB
1	Penempatan lokasi sekolah di wilayah yang bukan rawan bencana
2	Desain dan pembangunan bangunan sekolah sesuai dengan aturan dan standar keamanan bangunan
3	Kegiatan rehabilitas dan rekonstruksi bangunan sekolah dan fasilitasnya di pasca bencana
4	Perkuatan bangunan sekolah untuk aman dari bahaya bencana
5	Melakukan perawatan sarana dan prasarana pendidikan
6	Melakukan penempatan ruang kelas agar aman di saat ancaman bencana terjadi
7	Pengawasan secara berkala mengenai keamanan gedung sekolah
8	Pembentukan tim penanggulangan bencana di sekolah
9	Penetapan kebijakan SPAB di sekolah
10	Penegmbangan strategi belajar mengajar di masa darurat
11	Penyusunan program aksi untuk mendukung SPAB
12	Kegiatan simulasi bencana
13	Integrasi materi kebencanaan disetiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler
14	Kegiatan seminar/webinar mengenai kebencanaan dan program SPAB
15	Peningkatan kapasitas pendidikan bencana untuk semua warga sekolah (guru,siswa,tenaga pendidik)

Sumber : Data Penelitian 2022.

Berdasarkan Tabel.2 dapat diketahui bahwa program SPAB yang ada di SMK Semesta sudah ada dan sudah dijalankan secara maksimal dan sudah mencakup 3 pilar usulan prioritas SPAB tahun 2020-2024 (BNPB 2020) yaitu meliputi Fasilitas sekolah aman, manajemen bencana di sekolah dan pendidikan pencegahan dan pengurangan risiko bencana, dan Untuk menguji parameter keberhasilan dapat merujuk pada penelitian terdahulu dimana pada penelitian Rizki Arumningtyas,dkk (2020) menyatakan

bahwa “Tujuan dari program SSB adalah memberikan pendidikan kebencanaan bagi seluruh warga sekolah. Penetapan tujuan dan maksud dari program SSB termuat pada dokumen Rencana Kontinjensi Erupsi Gunung Merapi SMP Negeri 2 Cangkringan”. Lalu ada “Tujuan khusus dari program SSB di SMP Negeri 2 Cangkringan adalah menyelamatkan jiwa warga sekolah, meminimalisir jumlah korban, menghindari dan memperkecil risiko bencana, menekan kerusakan dan kerugian di sekolah akibat bencana, serta memulihkan kegiatan belajar mengajar di sekolah”. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bisa dilihat bahwa bentuk parameter dari setiap program siaga bencana baik SSB ataupun SPAB sama-sama memiliki misi khusus dimana tujuan utama program tersebut adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman bencana. dan dapat disimpulkan juga parameter keberhasilan program tergantung terhadap rasa partisipatif pihak sekolah dimana semakin sekolah aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan SPAB maka tingkat pengetahuan dan kualitas SDM sekolah tersebut juga semakin baik.

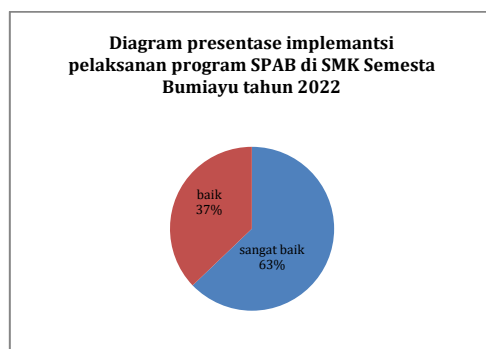
Pelaksanaan Program SPAB di SMK Semesta Bumiayu

Dalam kegiatan implementasi program SPAB pihak sekolah membentuk tim gugus siaga bencana dimana dengan dibentuknya gugus ini diharapkan pelaksanaan program SPAB ada yang mengkoordinir dan lebih fokus lagi dalam melaksanakan program SPAB di sekolah.

Proses menganalisis implementasi program SPAB di SMK Semesta Bumiayu, peneliti menyebar kuesioner sebanyak 35 responden dengan kriteria guru dan tenaga pendidik, peneliti juga memfokuskan kriterianya yaitu guru dan staff yang menjadi anggota gugus siaga bencana di sekolah. Peneliti menggunakan skala likert untuk menganalisis hasil skor akhir. dimana setiap jawaban memiliki nilai yang bertingkat yaitu 1-4 (jawaban A=1, B=2, C=3, D=4) dari 15 pertanyaan sehingga nilai maximumnya yaitu 60 dimana skor ini diperoleh apabila responden mengisi kuesioner dengan baik (4 point di kali 15 soal = 60), dan untuk skor minimumnya yaitu 15 dimana apabila

responden menjawab pertanyaan dengan semua jawaban A (1 point di kali 15 soal = 15). Untuk memudahkan perhitungan maka perlu dibuat beberapa kelas interval dimana setiap kelas interval memiliki kategori khusus untuk menentukan apakah program ini sudah berjalan baik atau tidak.

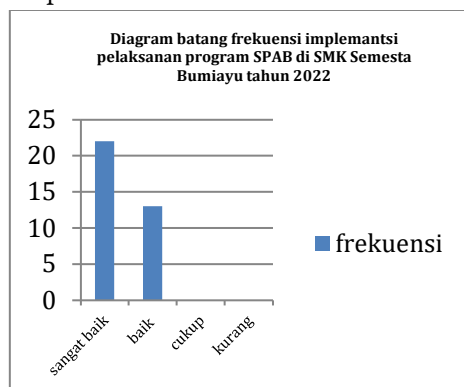
Berdasarkan perhitungan data responden di ketahui bahwa hasil skor akhir, dimana semua jawaban responden diakumulasikan dan diolah datanya sehingga dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran dan diagram batang. Untuk mengetahui persentase implementasi pelaksanaan program SPAB dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram persentase implementasi program SPAB di SMK Semesta Bumiayu.

Berdasarkan gambar.1 dapat diketahui bahwa pelaksanaan Program SPAB di SMK semesta sudah berjalan dengan maksimal hal tersebut dapat dilihat dari nilai persentasenya dimana 63% responden mengatakan bahwa pelaksanaan program SPAB di SMK Semesta Bumiayu sudah sangat baik sedangkan sisanya 37% responden mengatakan bahwa pelaksanaan program SPAB sudah baik.

Nilai frekuensi dari hasil perhitungan akhir dari pelaksanaan program SPAB dapat dilihat pada Gambar 2. berikut ini.

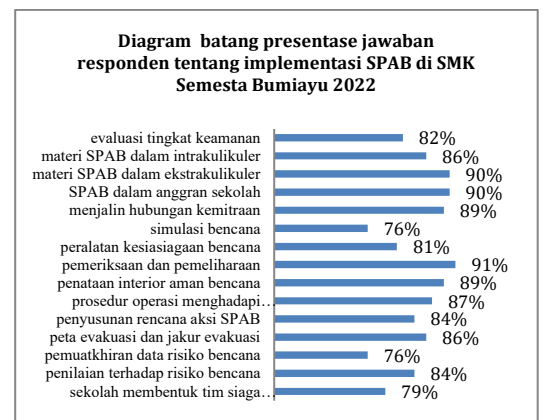


Gambar 2. Diagram batang frekuensi nilai implementasi

program SPAB di SMK Semesta Bumiayu.

Berdasarkan Gambar.2 dapat diketahui bahwa dari 35 responden sebanyak 22 orang mendapatkan nilai akhir dengan hasil yang sangat baik sedangkan sisanya 13 orang mendapatkan nilai akhir dengan hasil baik. perhitungan tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus skala likert. Dimana setiap jawaban memiliki bobot yang bertingkat.

Peran guru dan tenaga pendidik dalam pelaksanaan program SPAB sangatlah penting dimana parameter keberhasilan program SPAB berasal dari seberapa besar implementasi yang dilakukan oleh warga sekolah. Untuk mengetahui persentase implementasi SPAB yang ada di SMK Semesta Bumiayu peneliti membuat 15 soal dimana setiap soal memiliki jawaban yang mencerminkan seberapa patuh tanggapan responden terhadap program SPAB. Untuk lebih jelasnya lagi bisa dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram batang persentase jawaban responden terhadap implementasi program SPAB di SMK Semesta Bumiayu.

Dari Gambar 3. dapat diketahui bahwa pelaksanaan program SPAB tertinggi di SMK Semesta Bumiayu adalah tersedianya peralatan kesiagaan bencana dan program tertinggi kedua adalah implementasi materi SPAB di kegiatan ekstrakulikuler dan intrakulikuler serta disusul dengan program lainnya seperti evaluasi tingkat keamanan, prosedur operasional menghadapi bencana hingga pembuatan peta dan jalur evakuasi, sedangkan untuk program dengan jawaban terendah yaitu simulasi bencana dan

pemutakhiran data risiko bencana. untuk mengetahui seberapa penting peran warga sekolah dalam pelaksanaan suatu program bisa dilihat pada penelitian terdahulu dimana Habegger (2009: 1) menyatakan bahwa. *"The roles of principals included assuring instruction aligned to state academic content standards, maintaining continuous improvement in the building, designing instruction for student success, developing partnerships with parents and the community, and nurturing a culture where each individual feels valued."* Kepala sekolah juga berperan dalam meningkatkan kinerja guru. Salin peran guru dan siswa ada juga peran dari pemerintah, dimana Erni Suharini, Heri Tjahjono dan Mukaromah dalam penelitiannya menyatakan bahwa *"Peran pemerintah dibidang kebencanaan sangat diperlukan. Karena setiap kebijakan yang diberikan akan berpengaruh bagi masyarakat yang menjadi naungannya."*

Berdasarkan teori-teori dari penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa peran warga sekolah sangatlah mempengaruhi proses pelaksanaan program SPAB dimana semakin banyak peran masing-masing individu sekolah maka semakin cepat terlihat hasil dari pelaksanaan program SPAB tersebut.

Hambatan Pelaksanaan Program SPAB di SMK Semesta Bumiayu

Hambatan yang dialami oleh pihak sekolah yaitu mengarah ke tiga aspek indikator yang pertama yaitu Pengetahuan, Regulasi, dan Pendanaan. Dimana SMK semesta memiliki

Ketiga aspek hambatan dapat dianalisis dengan membandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu dengan tema serupa penelitian terdahulu. Ananto Aji dan Ika Nur Oktafiani (2019) mengatakan bahwa *"Dalam pelaksanaan SSB, kendala yang terjadi adalah kendala internal yang berasal dari sekolah itu sendiri seperti kendala pada dana pelaksanaan program dan kegiatan SSB, belum tersedianya SOP, pemeliharaan sarana SSB yang kurang baik, serta kurikulum yang belum mengacu pada SSB"*. Lalu diperkuat lagi dengan pernyataan dari Heri Tjahjono dan Tri Indriyana (2020) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa

"hambatan dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SMP N 31 Semarang yaitu Kurangnya kesadaran terhadap sikap peduli lingkungan siswa dan Tidak ada peraturan atau sanksi tegas untuk siswa." Dalam kedua penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan utama yang dialami pihak sekolah dalam pelaksanaan program SPAB adalah hambatan internal, dimana hambatan tersebut berasal dari dalam sekolah tersebut.

Hasil analisis Indikator SDM dalam penelitian ini bisa dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saddam, Dewi Liesnoor Setyowati dan Juhadi dimana mereka menyatakan bahwa *"Penanaman nilai-nilai konservasi yang dilakukan melalui kegiatan perkuliahan, yakni diintegrasikan dalam langkah persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, sedangkan melalui kegiatan non akademik dilakukan melalui kegiatan-kegiatan organisasi kemahasiswaan yang berupa kegiatan-kegiatan pembiasaan sebagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai konservasi."* dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa penanaman nilai-nilai yang baik terhadap individu baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi karakter orang tersebut, Jadi Kualitas SDM erat kaitanya dengan nilai apa yang di dapat SDM tersebut di kegiatan sehari-harinya. Apabila SDM tersebut diberikan nilai-nilai yang baik maka kualitas SDM tersebut akan semakin baik dan memiliki karakter yang baik juga begitu pula sebaliknya.

Indikator hambatan yang terakhir tentang peran masyarakat dimana peran masyarakat merupakan salah satu kunci dari keberhasilan suatu program hal ini sesuai dengan pernyataan Melvia dan Zikri Alhadi (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *"Hambatan SPAB yaitu Pelatihan Satuan Pendidikan Aman Bencana dianggap tidak terlalu penting serta paradigma berpikir peserta pelatihan yang tidak responsif terhadap kegiatan pelatihan SPAB. Dari hambatan Pelatihan SPAB yang ada mengakibatkan efektivitas pelatihan Satuan pendidikan Aman Bencana yang dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dari penelitian terdahulu bahwa hambatan yang sering terjadi yaitu kurangnya efektifnya pelaksanaan program dapat mempengaruhi respons masyarakat terhadap suatu*

program". Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa hambatan dan efektivitas merupakan dua hal yang saling berdampingan dimana hambatan terjadi apabila efektivitas tidak terlaksana begitu pula sebaliknya. Setelah dilakukan wawancara yang mendalam dengan kepala sekolah dan ketua gugus siaga bencana diketahui bahwa untuk tingkat pengetahuan kebencanaan warga sekolah sudah berada di angka 90 persen dan sisanya 10 persen masih dalam tahap penyesuaian. Untuk hambatan terbesar dalam pelaksanaan program SPAB yaitu masalah letak geografis masing masing rumah peserta didik dimana pada saat melakukan pembelajaran daring banyak siswa yang tidak mengikuti kelas dan kegiatan sekolah yang dilakukan secara online sehingga alasannya yaitu terkendalanya masalah jaringan sinyal. Sedangkan untuk masalah pendanaan pihak sekolah juga mengalami berbagai keluhan dimana kepala sekolah mengatakan bahwa sumber dana SPAB yaitu berasal dari dana BOS namun dana BOS yang diterima sekolah jumlahnya masih sangat kurang sehingga sekolah mencari dana alternatif dari komite sekolah. dari hambatan tersebut pihak sekolah menyarankan solusi bahwa cara yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa yaitu dengan cara mengadakan sosialisasi dan seminar sedangkan untuk masalah pendanaan pihak sekolah harus menjalin kerjasama dengan berbagai mitra untuk dapat suntikan dana tambahan

Dari ketiga indikator hambatan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan warga sekolah dapat mempengaruhi kualitas SDM dan kualitas SDM sangatlah penting peranya dalam mendapatkan dukungan dari masyarakat karena semakin berkualitas SDM maka stigma masyarakat pun akan semakin yakin terhadap apa yang disampaikan SDM tersebut. Jadi ketiga indikator hambatan tersebut merupakan satu kesatuan yang harus ada dan saling melengkapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program SPAB yang ada di SMK Semesta Bumiayu

sudah sangat baik hal tersebut dibuktikan dengan hasil akhir rata-rata jawaban responden sangat tinggi yakni berada di kisaran angka 86-90% tentang implementasi program SPAB. bentuk upaya nyata yang dilakukan pihak sekolah yakni dengan dibentuknya gugus siaga bencana dimana gugus ini juga merangkap tugas sebagai gugus Covid-19, dimana pada masa pandemi ini tatanan sistem peraturan pendidikan mengalami berbagai perubahan, untuk hambatan pelaksanaan program SPAB ini sekolah mengalami berbagai hambatan dari berbagai aspek dan indikator mulai dari pendanaan, regulasi, kualitas SDM hingga peran masyarakat. Jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah SMK Semesta sudah menjalankan program SPAB dengan sangat baik dan program SPAB yang ada di sekolah sudah mendapatkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat sehingga untuk masalah hambatan dalam pelaksanaan program SPAB bisa diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananto Aji dan Ika Nur Oktafiani. 2019. *Implementasi Program Sekolah Siaga Bencana di SMP Negeri Padureso Kabupaten Kebumen*. Journal Edu Geography Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
- Apik Budi Santoso, Juhadi, Akhmad Ervin F, 2017. *Pelaksanaan Program Siaga Bencana Di Sekolah Menengah Pertama Pada Kawasan Rawan Bencana*. Journal Edu Geography Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
- Bredeson, P.V. 2010. *The school principal's role in teacher professional development*. Journal of In-Service Education.
- Dewi Liesnoor Setyowati, Juhadi dan Saddam. 2016. *Integrasi Nilai-nilai Konservasi dalam Habitasi Kampus untuk Pembentukan Kepribadian Mahasiswa Universitas Negeri Semarang*. Journal Edu Geography Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
- Erni Suharini, Heri Tjahjono dan Mukaromah. 2020. *Kapasitas Masyarakat*

- Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Candisari Kota Semarang.* Journal Edu Geography Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Fika Ariani. 2021. *Penerapan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) Di Sma Negeri 8 Mataram.* Indonesian Journal of Educational Development Volume 2 Nomor 1.
- Heri Tjahjono dan Tri Indriyana. 2020. Peran Warga Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 31 Semarang Tahun 2019. Journal Edu Geography Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Indonesia. 2018. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018. Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.
- Khan & Khan, 2014. *Academic Role of a Principal and Continuous Professional Development.* Journal of Education and Human Development June 2014, Vol. 3, No. 2, pp. 925-942
- Korsman, SNJ., van Zly, G.U., Nutt, L., Andersson, M.I, Presier, W. 2012. *Virology.* Chins : Churchill Livingston Elsevier.
- Melvia, Zikri Alhadi. 2020. *Hambatan Pelatihan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Barat.* Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan Vol. 3 No.3 Tahun 2020.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi.
- Rizki Arumning Tyas,dkk (2020). *Evaluasi manajemen program Sekolah Siaga Bencana (SSB).* Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 8, No. 1, April 2020 (10-23)
- Toquero, C. M. (2020). *Challenges and Opportunities for Higher Education amid the COVID19 Pandemic: The Philippine Context.* Pedagogical Research 2020, 5(4), em0063 e-ISSN: 2468-4929
- Victoria A. Johnson, dkk. 2014. *Implementing disaster preparedness education in New Zealand primary schools/journal Disaster Prevention and Management Vol. 23 No. 4, 2014*
- Wahyu Aji Fatma Dewi. 2021. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.* Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020 Halm 55-61
- Wang, Z., Qiang, W., Ke, H. 2020. *A Handbook of 2019- CoV Pneumonia Control and Prevention.* Hubei Science and Technology Press. China.